

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Penciptaan Karya**

Seorang produser adalah pemimpin atau yang bertanggung jawab atas semua tahapan, dari perencanaan awal hingga penyelesaian. Produser mengatur segalanya sejak tahap pra-produksi, memastikan rencana dan anggaran tercapai selama proses produksi. Produser juga menangani masalah yang muncul selama produksi untuk memastikan video dokumenter selesai tepat waktu dan sesuai dengan standar yang diinginkan. Dengan kemampuan merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan produksi dengan sukses, produser membawa konsep video dokumenter menjadi kenyataan di layar lebar (Fachruddin, 2016, h. 151).

Pendapat serupa disampaikan oleh Wahyuni (2018), untuk menjadi seorang produser yang sukses, seseorang harus memiliki kemampuan manajemen proyek yang memadai untuk mengurus segala aspek dari pra-produksi hingga pasca-produksi dengan efisien. Selain itu, produser juga harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan tim produksi, serta mampu menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses produksi. Produser harus mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan kreatif yang dapat mempengaruhi hasil akhir proyek.

Oleh karena itu, menjadi seorang produser yang berhasil membutuhkan kombinasi keterampilan manajemen, keahlian teknis, dan pemahaman yang kuat. Sebagai produser, pemilihan Desa Kolok untuk diangkat menjadi video dokumenter ini didasarkan pada beberapa pertimbangan nilai berita yang kuat, yakni:

Nilai berita pertama adalah keunikan. Desa Bengkala, yang sering dikenal sebagai Desa Kolok. Odyssey (2020) menjelaskan sekitar 2% dari keseluruhan warganya terlahir dalam keadaan kolok. Secara ilmiah, warga kolok di Desa Bengkala memiliki gen resesif DFNB3 yang menyebabkan satu dari lima puluh bayi di Desa

Bengkala mengalami kondisi bisu dan tuli. Mengutip *National Center for Biotechnology Information* atau NCBI (2016), gen DFNB3 adalah salah satu gen yang terkait dengan ketulian non-sindromik resesif *autosom*. Ketulian non-sindromik adalah ketulian yang tidak disertai dengan kelainan lain. Istilah "DFNB" mengacu pada ketulian resesif non-sindromik (*DeaFNess, Nonsyndromic, type B*), dan angka di belakangnya menunjukkan tipe atau lokus spesifik dari kelainan tersebut. Namun, hal ini tidak mengubah keyakinan warga setempat yang masih percaya bahwa kondisi warga kolok disebabkan oleh kutukan leluhur yang sudah ada sejak tujuh generasi dari zaman Kerajaan Sri Maharaja Jayapangus.

Nilai berita yang kedua adalah kedekatan psikologis, karena lokasi Desa Bengkala yang berada di Bali. Bali merupakan bagian dari Indonesia yang sangat terkenal di seluruh dunia karena keindahan alam dan budayanya, bahkan sering disebut sebagai "*Island of Gods*." Keindahan pulau Bali sudah terkenal baik di dalam negeri maupun di mancanegara, tetapi masih banyak yang tidak tahu bahwa Bali memiliki desa yang 2% warganya terlahir kolok (bisu dan tuli) bahkan sekitar 80% warganya menggunakan bahasa isyarat. Dengan menampilkan Desa Bengkala dalam sebuah video dokumenter ini, penonton baik di dalam negeri maupun di luar negeri akan akan mendapatkan perspektif baru mengenai keanekaragaman budaya dan sosial di Bali, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang keberagaman yang ada di Bali, memperkuat rasa keterhubungan psikologis dengan pemirsa yang memiliki minat pada isu-isu kemanusiaan dan budaya unik.

Nilai berita yang ketiga adalah *human interest*. Dikarenakan dokumenter ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Bengkala, yang hak-haknya sering kali diabaikan. *Human interest* adalah nilai berita yang menekankan aspek kemanusiaan, memberikan perhatian khusus pada pengalaman dan emosi individu yang terlibat. Dokumenter ini menyoroti bagaimana warga kolok di Desa Bengkala menjalani kehidupan mereka, menghadapi tantangan, dan bagaimana mereka berjuang untuk mendapatkan hak-hak dasar mereka, seperti akses terhadap pendidikan dan pekerjaan..

Melalui ketiga nilai berita tersebut, dokumenter ini memenuhi kriteria program *soft news* yang dibuat oleh produser dan tim. Dengan memproduksi keunikan Desa Bengkala ke dalam video dokumenter, tim tidak hanya menampilkan sisi menarik dan informatif dari desa tersebut tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap penyandang bisu dan tuli. Semua pertimbangan ini menjadikan Desa Bengkala pilihan ideal dan berharga untuk diangkat menjadi dokumenter yang dapat mengedukasi, menginspirasi, dan menghibur audiens. Dalam dokumenter *The Deaf Village: Desa dengan Bisu Tuli Terbanyak di Bali* penulis yang berperan sebagai produser bertanggung jawab atas berbagai aspek produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi.

Pada tahap pra-produksi, peran produser yang dilakukan oleh penulis meliputi pengembangan konsep, riset mendalam mengenai Desa Bengkala, termasuk pengumpulan data yang akurat dan relevan melalui kenalan-kenalannya yang merupakan warga Desa Kolok asli atau warga Bali yang memiliki pengetahuan tentang latar belakang Desa Bengkala. Selain itu, penulis mengidentifikasi narasumber yang tepat untuk diwawancarai, mengatur dan mengkoordinasikan kru produksi, serta memastikan setiap anggota tim memiliki peran yang jelas. Produser juga memberikan arahan kepada sutradara terkait alat-alat yang diperlukan selama proses produksi, seperti penggunaan drone untuk mendapatkan visual yang luas tentang Desa Bengkala.

Selama tahap produksi, peran produser sebagai penghubung antara tim produksi dan penghubung dari Desa Bengkala sangat penting. Penulis memastikan komunikasi yang lancar saat produksi, serta memastikan bahwa semua kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini, wajib dilakukan oleh produser dalam memastikan setiap tahapan produksi Kegiatan produksi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penulis harus mampu mengidentifikasi dan menangani dengan cepat setiap kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama proses tersebut. Peran produser dalam produksi juga mencakup tanggung jawab atas aspek kreatif produksi, seperti pemilihan sudut pandang dan narasi wawancara yang disusun oleh penulis skenario. Keputusan-keputusan ini memiliki

dampak besar dalam menjaga keaslian cerita dan menggambarkan kehidupan warga Desa Bengkulu secara jujur dan mendalam.

Pada tahap pasca-produksi, penulis bekerja sama dengan sutradara yang juga berperan sebagai editor dalam proses penyuntingan. Penulis memastikan bahwa hasil akhir dari penyuntingan tersebut tetap konsisten dengan konsep cerita yang sudah diputuskan bersama, serta mampu menggambarkan secara akurat dan mendalam kehidupan di Desa Bengkulu. Adanya kolaborasi antara penulis dan sutradara/editor, hal ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa dokumenter ini memiliki pesan yang kuat. Dengan demikian, peran produser menjadi sangat penting dalam memproduksi video dokumenter ini, tidak hanya mengkoordinasi setiap aspek produksi ataupun pengambilan keputusan yang mendukung tujuan keseluruhan proyek dokumenter.

## **1.2 Rumusan Penciptaan Karya**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berupaya menggali pemahaman serta informasi tentang aktivitas masyarakat, terutama terhadap kelompok bisu dan tuli di Desa Bengkulu. Video dokumenter ini dibuat untuk memberikan gambaran kepada penonton mengenai kehidupan sosial dan budaya di Desa Bengkulu, serta sejarah yang menyebabkan adanya kelompok bisu dan tuli.

Dalam video dokumenter ini, penulis akan fokus pada peran produser dalam memproduksi video dokumenter *The Deaf Village*. Dalam produksi video, terdapat tiga tahap penting yang perlu diperhatikan oleh produser: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, produser bertanggung jawab atas perencanaan yang meliputi pengembangan konsep, penyusunan anggaran, dan penjadwalan. Pada tahap produksi, produser harus mengawasi pelaksanaan *shooting*, termasuk pemecahan masalah yang muncul di lapangan. Pada tahap pasca-produksi, peran produser adalah bekerja sama dengan sutradara dalam proses *editing* untuk memastikan hasil akhir video sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Maka rumusan penciptaan karya yang menjadi pokok pembahasan dalam dokumenter adalah bagaimana peran produser dalam memproduksi dokumenter ini sangat menentukan hasil akhir sebuah produksi video, terutama dalam memastikan setiap tahap produksi berjalan lancar dan sesuai rencana.

### **1.3 Tujuan Penciptaan Karya**

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah menganalisis peran utama produser dalam mengelola sumber daya dan tim produksi, serta menggambarkan proses kreatif yang terlibat dalam mengembangkan ide cerita menjadi video dokumenter yang utuh. Selain itu, laporan ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama produksi dan solusi yang diterapkan, serta mengevaluasi kinerja produser berdasarkan hasil akhir video. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan wawasan berharga bagi produser video dokumenter lainnya dan pihak-pihak yang tertarik pada produksi dokumenter.

### **1.4. Manfaat Penciptaan Karya**

Dalam pembuatan sebuah skripsi karya ini dapat berkontribusi terhadap nilai akademis, yaitu pemanfaatan untuk penelitian serta kajian mendalam tentang Desa Bengkala, seperti memungkinkan penulis untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari dari mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi. Adapun manfaat lain dari penciptaan karya video dokumenter, yaitu manfaat akademis, manfaat praktis dan manfaat sosial :

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Dokumenter ini memberikan manfaat akademis yang signifikan, terutama dalam pengembangan kemampuan produser. Penulis dapat mengasah keterampilan dalam pengambilan keputusan dan manajemen produksi melalui tanggung jawab atas berbagai aspek karya audio visual, seperti pengumpulan kru, riset, dan eksekusi produksi. Proses pembuatan dokumenter ini juga memungkinkan penerapan konsep-konsep perkuliahan, menghubungkan teori dengan praktik nyata. Selain itu, dokumenter ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di perguruan tinggi atau

kursus dokumenter, membantu mahasiswa menganalisis elemen-elemen dokumenter dan memahami peran produser dalam produksi video dokumenter.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Dokumenter ini akan memberikan kontribusi praktis bagi dunia jurnalistik. Dengan menciptakan karya dokumenter yang mengangkat kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bengkala. Dokumenter ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kebudayaan lokal.

#### **1.4.3. Manfaat Sosial**

Dokumenter ini dapat memajukan pariwisata dan kebudayaan lokal dengan memperlihatkan keindahan dan keunikan Desa Bengkala, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi oleh warganya, sehingga dapat memicu aksi sosial untuk membantu memecahkan masalah-masalah tersebut. Selain itu, dokumenter ini dapat menghormati dan merayakan keanekaragaman budaya Indonesia, mempromosikan rasa saling menghargai dan memahami perbedaan budaya. Dengan demikian, pembuatan video dokumenter tentang Desa Bengkala memiliki dampak positif yang luas dalam berbagai aspek sosial dan budaya. Bali.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam menciptakan Sebuah video dokumenter singkat mengenai Kehidupan di Desa Bengkala, penulis akan mengintegrasikan berbagai landasan teori dan tinjauan pustaka untuk membangun fondasi yang kuat. Berikut adalah beberapa landasan teori dan tinjauan pustaka yang dapat digunakan:

#### **1.5.1 Peran**

Pengembangan konsep peran (*role*) dalam konteks efektivitas organisasi menekankan pentingnya hubungan antara individu dan perannya dalam mencapai tujuan bersama. Setiap individu dalam organisasi memiliki peran yang ditetapkan dengan hak, kewajiban, kekuasaan, dan tanggung jawab yang melekat padanya.

Pencapaian tujuan organisasi hanya dapat terjadi jika setiap individu mampu memainkan perannya dengan baik (Soemanagara, 2022).

Konsep peran juga menyoroti pentingnya perilaku yang diharapkan atau pola tindakan yang diharapkan dalam konteks posisi tertentu di organisasi. Seseorang diharapkan untuk selalu mengingat dan memahami peran khusus yang harus dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Peran juga membawa tanggung jawab, yang menunjukkan bagaimana peran utama harus dilakukan. Menurut Lantaeda, Lengkong, dan Rurua (2017), peran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni Peran Aktif merupakan peran yang diberikan kepada anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok, seperti pengurus atau pejabat. Peran ini melibatkan aktivitas yang terorganisir untuk mencapai tujuan kelompok.

Peran Partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Anggota kelompok ini aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk mendukung pencapaian tujuan.

Peran Pasif merupakan peran di mana anggota kelompok memberikan kontribusi yang bersifat pasif. Mereka mungkin menahan diri dari berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, namun masih memainkan peran mereka dalam konteks tertentu.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setiap orang atau organisasi memiliki peran yang harus dipenuhi sesuai dengan tujuan dan aturan yang disepakati bersama. Dalam produksi video dokumenter *The Deaf Village*, peran produser sangatlah penting untuk memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan sesuai rencana. Memahami dan melaksanakan peran sebagai produser dengan baik adalah kunci kesuksesan produksi video ini. Produser harus mampu mengkoordinasikan semua elemen produksi dengan efisien dan memastikan tujuan produksi tercapai dengan baik.

## 1.5.2 Produser

Fachruddin (2016) menjelaskan bahwa seorang produser dalam produksi video dokumenter, bertanggung jawab atas semua tahapan, dari perencanaan awal hingga penyelesaian pasca produksi. Pendapat serupa disampaikan oleh Wahyuni (2018), untuk menjadi seorang produser yang sukses, seseorang harus memiliki kemampuan manajemen proyek yang memadai untuk mengurus segala aspek dari pra-produksi hingga pasca-produksi dengan efisien. Dalam dunia produksi video, terdapat berbagai jenis produser yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan proyek.

Nur Faradila (2022) menjelaskan setiap produser memainkan peran penting dalam memproduksi video dokumenter. Berikut adalah beberapa jenis produser yang umum ditemukan dalam produksi video:

Produser Eksekutif (*Executive Producer*) merupakan individu yang bertanggung jawab sejak sebuah video masih berupa gagasan. Mereka sering kali terlibat dalam pengembangan ide menjadi naskah dan bekerja untuk menemukan sutradara yang tepat untuk mewujudkan skenario tersebut. Tugas utama mereka termasuk membuat proposal video, menggalang dana, dan mengawasi proyek secara keseluruhan dari sudut pandang yang lebih strategis. Produser Eksekutif memiliki peran krusial dalam memastikan visi video tetap utuh dari awal hingga akhir.

Produser (*Producer*) merupakan perpanjangan tangan dari Produser Eksekutif, bertanggung jawab untuk menggerakkan roda departemen produksi. Mereka memimpin seluruh tim kreatif selama proses pembuatan video, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, memastikan semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Produser harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama produksi.

Produser Pendamping (*Associate Producer*) seringkali memiliki suara penentu dalam proses pembuatan video meskipun tidak selalu terlibat langsung dalam kegiatan

sehari-hari produksi. Mereka mungkin adalah pemodal yang tidak hanya menyediakan dana untuk produksi tetapi juga aktif dalam proses pengambilan keputusan penting.

Produser Pelaksana (*Line Producer*): yang bertanggung jawab untuk menjaga agar produksi tetap berjalan sesuai dengan anggaran yang telah disepakati. Mereka fokus pada aspek logistik dan manajerial, membantu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup produksi. *Line Producer* bekerja untuk memastikan bahwa setiap departemen memiliki apa yang mereka butuhkan untuk memenuhi tujuan produksi tanpa melebihi batas anggaran yang ditetapkan.

Dalam video dokumenter ini, penulis berperan sebagai produser yang bertanggung jawab atas semua tahapan produksi, dari perencanaan awal hingga penyelesaian pasca produksi. Pertama-tama sebagai produser, penulis akan membuat perencanaan, pengembangan konsep, melakukan riset dan mengatur anggaran. Selain itu, penulis berperan dalam koordinasi produksi, memastikan bahwa seluruh tim bekerja sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan pemecahan masalah dan komunikasi efektif untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses produksi. Terakhir, penulis masih memiliki tanggung jawab selama penyelesaian pasca produksi, produser akan bekerja sama dalam memastikan proses *editing* berjalan lancar untuk menghasilkan produk akhir yang berkualitas.

Dengan demikian, penulis tidak hanya berperan sebagai pengelola proyek secara keseluruhan, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahap produksi untuk memastikan kesuksesan video dokumenter ini.

### **1.5.3 Video Dokumenter**

Video Dokumenter adalah karya video atau video yang didasarkan pada realitas dan fakta peristiwa. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi, memberikan pendidikan, dan kadang-kadang untuk propaganda. Pembuatan video dokumenter umumnya sederhana, hanya memerlukan kamera video, beberapa anggota tim kecil, dan biasanya melibatkan wawancara dengan narasumber atau seorang narator untuk menjelaskan informasi kepada penonton. Pada karya yang

dibuat oleh penulis termasuk dalam kategori video dokumenter karena didasarkan pada realitas dan fakta peristiwa. Video dokumenter ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada penonton tentang interaksi kehidupan sehari – hari yang dijalani oleh masyarakat Desa Bengkala.

Dalam video ini, penulis menggambarkan bagaimana warga Desa Bengkala hidup dengan rasa saling menghormati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, video ini juga menyoroti keunikan di Desa Bengkala yang mempengaruhi interaksi kehidupan sehari-hari para warga nya. Dalam proses produksi video dokumenter yang berjudul *The Deaf Village: Desa dengan Bisu Tuli Terbanyak di Bali*, penulis menggunakan referensi yang sudah ada di kanal YouTube :

Tabel 1.5.3 Referensi Video Dokumenter

Judul	Link
Kaki Langit: Mata yang Mendengar - Liputan 6 Pagi	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=3iPWxSgqDAI">https://www.youtube.com/watch?v=3iPWxSgqDAI</a>
<i>Inside Bengkala, the Indonesian village where 80% of residents use sign language</i>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=2Fv6cKFPDRg">https://www.youtube.com/watch?v=2Fv6cKFPDRg</a>

Melalui dua sumber referensi yang disebutkan sebelumnya, penulis sebagai produser berfokus keunikan di Desa Bengkala yang mempengaruhi interaksi kehidupan sehari-hari para warga nya. Melalui video dokumenter yang pertama, Kaki Langit: Mata yang Mendengar - Liputan 6 Pagi, produser mendapatkan wawasan mendalam tentang aspek sosial budaya masyarakat Desa Bengkala, selain melakukan riset langsung kepada warga di Desa Bengkala maupun warga Bali lainnya yang mengetahui keunikan di Desa Bengkala. Dokumenter ini memberikan gambaran yang jelas tentang kehidupan sehari-hari dan bagaimana komunitas di desa tersebut mengatasi tantangan yang dihadapi oleh individu dengan bisu tuli.

Selain itu, video dokumenter yang kedua, *Inside Bengkala, the Indonesian village where 80% of residents use sign language* memberikan penjelasan langsung

dari warga desa, seperti Pak Ketut Kanta, mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya bisu tuli di desa tersebut. Seperti pada menit 0:39, Pak Ketut Kanta menjelaskan bahwa warga di sana menyadari bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh leluhur mereka.

Dengan memanfaatkan kedua referensi ini, produser dapat mengembangkan konsep yang kuat dan berbasis realitas, menghilangkan mitos yang tidak sesuai fakta, serta dokumenter yang dihasilkan akan didukung oleh data valid dan dapat dipercaya.

